

## **BAB III**

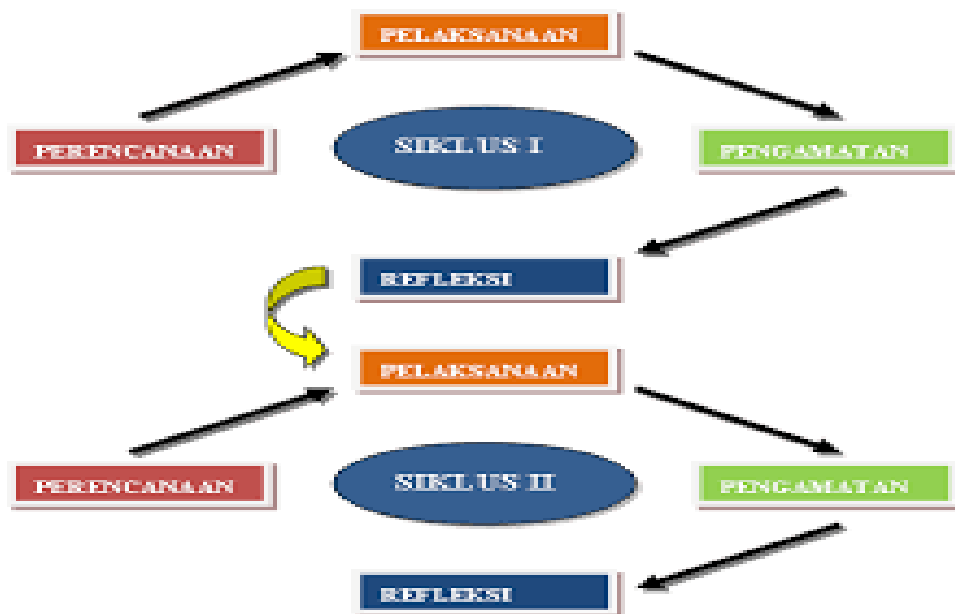
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan Penelitian tindakan kelas ini karena ketika melakukan penelitian tindakan kelas dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya proses pembelajaran di kelas, setelah mengetahui kekurangan tersebut peneliti dapat memperbaiki melalui sebuah tindakan penelitian kelas. Selain itu model penelitian ini memiliki peranan yang penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Suhardjono (Arikunto, dkk, 2012, hlm. 58) “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.” Selanjutnya Sanjaya (2009, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.” Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2012, hlm. 51) menjelaskan ada beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

- a) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*;
- b) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
- c) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
- d) guru sebagai peneliti;
- e) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru;
- f) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
- g) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan;
- h) murah biayanya;
- i) desain lentur atau fleksibel;
- j) analisis data seketika dan tidak rumit;
- k) manfaat jelas dan langsung.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat komponen, meliputi (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan/pelaksanaan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Taggart  
(Arikunto, 2006, hlm. 74)

Dalam tahap penelitian yang pertama yaitu tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti atau guru harus benar-benar menyiapkan rencana yang matang salah satunya yaitu menyiapkan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan media-media pembelajaran yang menunjang saat proses penelitian. Tahap selanjutnya yaitu tahap aksi/pelaksanaan, pada tahap ini yaitu peneliti atau guru melakukan upaya perbaikan, peningkatan atau upaya perubahan yang ingin dicapai, pelaksanaan aksi/pelaksanaan ini harus sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Tahap ketiga yaitu observasi atau pengamatan, pada tahap ini yaitu sebuah kegiatan pengamatan langsung saat proses penelitian, tujuan tahap pengamatan dalam penelitian yaitu untuk melihat apakah ada tidaknya sebuah perubahan saat berlangsungnya tindakan penelitian. Tahap keempat yaitu tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti atau guru dapat melihat apa yang sudah dicapai serta apa yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, apabila yang diharapkan belum mencapai target yang sudah ditetapkan.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karang Asih 01 di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan jumlah 20 siswa, 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Karang Asih 01 di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai penelitian karena lokasi tersebut merupakan lokasi yang cukup strategis dan mudah di jangkau. Selain itu peneliti juga sudah mengenal karakter anak didik dan lingkungan sekitar.

## **C. Klarifikasi Konsep**

### **1. Penerapan Model *Cooperatif Tipe Make a Match***

Model pembelajaran tipe ini merupakan model pembelajaran mencari pasangan dengan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengoptimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Bentuk pengajaran pada model ini adalah dengan cara mencari pasangan kartu yang telah dimiliki dan dilakukan secara berpasangan, kemudian berhadapan untuk saling menjelaskan makna kartu yang dimiliki. Kartu-kartu yang dimaksud terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lain yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Model ini mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Selain itu tujuan dari model ini antara lain yaitu pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*.

### **2. Pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Kurikulum 2013**

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik-terpadu, muatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diorganisasikan dalam tema-tema. Model tematik merupakan kesatuan tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan

mengintegrasikan beberapa topik. Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1, memuat tiga mata pelajaran yang dipadukan yakni, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pada pembelajaran tersebut memiliki tujuan mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan, mampu mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam serta membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.

Berdasarkan dua variabel di atas, skripsi berjudul “Penerapan Model *Cooperatif* Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan” mempunyai makna bahwa dengan menerapkan Model *Cooperatif* Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa di kelas IV Sekolah Dasar sehingga berdampak positif pada hasil pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.” Kualitas pengumpulan data berkembang dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Tes**

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur perbaikan proses pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Karang Asih 01 di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi melalui model *cooperatif* tipe *make a match*. Menurut Arikunto (2006, hlm. 193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.” Sedangkan Uno dan Koni (2012, hlm. 111) mengungkapkan bahwa “tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.”

Selain itu menurut Arifin (2014, hlm. 18) “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk kegiatan pengukuran, didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur aspek perilaku.”

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Arifin (2014, hlm. 154) “observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.” Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 199) mengemukakan bahwa “observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.”

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, laporan siswa, dan data lainnya. Selain itu dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil selama proses penelitian. Dokumentasi merupakan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 221) mengemukakan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

## **E. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes dan observasi.

1. Tes, tes ini digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Selain itu lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match* pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1. Hermawan, dkk, (2007, hlm. 170) mengemukakan bahwa, “Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.”
2. Observasi, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan teman sejawat. Observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati langsung peristiwa atau tingkah laku yang sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenar-benarnya, kemudian mencatatnya dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional atau pengetahuan langsung yang diperoleh dari data itu sendiri dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks. (Burhanuddin, 2014, hlm. 25). Berikut adalah format observasi untuk aktivitas pembelajaran.

Tabel 3.1

Format Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran</li> <li>2. Guru mengkondisikan kelas siswa pada situasi yang kondusif</li> <li>3. Guru memotivasi siswa</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>				

<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>2. Guru menyiapkan kartu <i>make a match</i></li> <li>3. Guru mulai menerapkan serta menjelaskan langkah-langkah dan peraturan model pembelajaran <i>cooperatif</i> tipe <i>make a match</i>.</li> <li>4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang</li> <li>5. Guru mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran, dan memberi tahu bahwa waktu sudah habis</li> <li>6. Guru meminta beberapa siswa bersama pasangannya untuk mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu A dan kartu B tersebut</li> <li>7. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi</li> <li>8. Guru meminta siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja yang disediakan guru</li> <li>9. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka serta menilai tugas dan hasil pembelajaran siswa</li> <li>10. Guru menilai hasil pekerjaan siswa</li> </ol>				
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>3. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi</li> <li>4. Guru mengevaluasi proses pembelajaran melakukan refleksi</li> <li>5. Guru memotivasi siswa</li> </ol>				

6. Guru menutup pembelajaran				
<b>Skor</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Kategori</b>				
<b>Nilai Rata-Rata</b>				

Keterangan:

Skor : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang atau Perlu Bimbingan

Perhitungan Persentase :  $\frac{\text{total skoring}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Persentase dan kategori :  $76\% \leq SB \leq 100\%$  (Sangat Baik),  $51\% \leq B \leq 75\%$  (Baik),  $26\% \leq C \leq 50\%$  (Cukup),  $0\% \leq K \leq 25\%$  (Kurang).

Tabel 3.2

Format Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor			
	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran				
2. Keseriusan siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
3. Siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu 8 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan)				
4. Siswa mendapatkan kartu soal dan jawaban, setelah mendapatkannya siswa mencari soal dan jawaban kartu yang tepat sebelum batas waktu yang digunakan				
5. Siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu soal dan jawaban				



6. Siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru				
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka				
8. Menunjukkan adanya motivasi belajar dengan pembelajaran <i>9ooperative tipe make a match</i>				
9. Interksi yang baik antar anggota				
10. Siswa melakukan refleksi				
<b>Skor Total</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Kategori</b>				
<b>Nilai Rata-Rata</b>				

Keterangan:

Skor : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang atau Perlu Bimbingan

Perhitungan Persentase :  $\frac{\text{total skoring}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Persentase dan kategori : 76% ≤ SB ≤ 100% (Sangat Baik), 51% ≤ B ≤ 75% (Baik), 26% ≤ C ≤ 50% (Cukup), 0% ≤ K ≤ 25% (Kurang).

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Tindakan (*Planning*).

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan tindakan kelas. Perencanaan Tindakan (*Planning*) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti.

### 2. Pelaksanaan (*Action*).

Pada tahap pelaksanaan (*action*) merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti tidak membatasi siklus,

tetapi peneliti hanya melakukan penelitian dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*).

Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*action*). Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas sebenarnya.

4. Refleksi (*Reflection*).

Pada tahap ini merupakan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal yang perlu ada perubahan rencana atau tidak. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Dalam tahap ini peneliti mulai dengan menentukan apakah tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Setelah itu peneliti menentukan atau mengambil keputusan untuk melakukan siklus lanjutan.

Tabel 3.3  
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
1	1 Perencanaan	<p>1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 dengan menerapkan model <i>cooperatif</i> Tipe <i>Make a Match</i></p> <p>1.2 Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Pembelajaran 1 melalui model <i>cooperatif</i> Tipe <i>Make a Match</i></p> <p>1.3 Menyusun instrument tes untuk pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Pembelajaran</p>

		1 dengan model <i>cooperatif</i> Tipe <i>Make a Match</i> . Meliputi lembar kerja siswa (LKS) dan lembar soal tes untuk mengukur hasil proses pembelajaran siswa pada siklus 1
2	2 Tindakan	2.1 Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat (menerapkan model <i>cooperatif</i> Tipe <i>Make a Match</i> )
3	3 Observasi	3.1 Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas pada proses pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 melalui penerapan model <i>cooperatif</i> Tipe <i>Make a Match</i> . 3.2 Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
4	4 Refleksi	4.1 Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus 1 untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. 4.2 Jika belum mencapai tujuan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun sistematika penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif untuk lembar observasi dan analisis data kuantitatif untuk menghitung hasil dari sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Data yang tergolong kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus. Hal ini untuk mengetahui hasil perbaikan proses pembelajaran siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make a Match* pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1.

#### 1. Analisis Data Tes Hasil Proses Pembelajaran

Analisis data tes hasil proses pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil tes yang dihasilkan oleh siswa. Kemudian data tersebut diperoleh dengan mencari rata-rata yang diperoleh dari seluruh nilai siswa. Untuk menghitung data hasil tes pembelajaran menggunakan rumus:

$$N = \frac{\beta}{JS} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

$\beta$  = Skor perolehan (jumlah benar)

JS = Skor maksimal

(Hermawan, dkk, 200, hlm. 210)

Untuk mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum T}{\sum S}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum T$  = Jumlah skor seluruh siswa

$\sum S$  = Jumlah seluruh siswa

(Hermawan, dkk, 2007, hlm. 210)

Sedangkan untuk mencari persentase daya serap klasikal adalah dengan menggunakan rumus:

Persentase Daya Serap Klasikal =

$$N = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100$$

Keterangan:

$\sum T$  = Jumlah skor seluruh siswa

$\sum S$  = Jumlah seluruh siswa

(Trianto, 2011, hlm. 214)

Setiap anak didik dikatakan tuntas jika hasil proses pembelajaran sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut Depdikbud (Trianto, 2011, hlm. 241) mengemukakan bahwa setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar  $\geq 70$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Dengan demikian penelitian ini berhasil jika apabila ketuntasan individual adalah 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan ketuntasan secara klasikal terdapat sekurang-kurangnya 85% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Analisis Data Observasi Aktivitas Pembelajaran

Data hasil observasi dalam penelitian berupa kalimat kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*. Pengolahan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung persentase skor berdasarkan skoring:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Yoni, 2010, hlm. 176)

Berikut ini merupakan kriteria penskoran aktivitas menurut Arikunto (2006, hlm. 146):

Tabel 3.4  
Kriteria Penskoran

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Arikunto, 2006, hlm. 146)

Hasil persentase skor observasi aktivitas guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Ketentuan Presentase Skor

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

(Sudjana, 2012, hlm. 78)